

## **PERAN LURAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN (DI KELURAHAN MALUHU KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)**

**Heru Arnanda<sup>1</sup>**

### *Abstrak*

*Peran Lurah meningkatkan sumber daya manusia di Kelurahan maluhu sudah cukup baik, walaupun masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani mengharapkan Lurah bisa berperan lebih aktif lagi. Dan Peran Lurah dalam Perencanaan Pembangunan yang sudah sangat baik. Walaupun kurangnya komunikasi dan perhatian antara Kelurahan dan Kecamatan namun Peran Lurah bisa mengajak masyarakat Maluhu untuk bersama dalam merencanakan pembangun di Kelurahan Maluhu.*

**Kata Kunci :** *Peran Lurah, Pemberdayaan, Masyarakat miskin, Kab. Kukar.*

### **Pendahuluan**

Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 73 tahun 2005 tentang pemerintahan kelurahan yang merupakan dasar dalam menuju masyarakat yang berkembang yaitu kelurahan tidak lagi menjadi level administrasi, tidak lagi menjadi bawahan daerah tetapi menjadi masyarakat mandiri. Sehingga setiap masyarakat yang berada pada lingkungan kelurahan berhak berbicara dan mengeluarkan pendapat sesuai dengan kepentingan sendiri. Di sini harus dipahami bahwa kelurahan merupakan suatu kesatuan hukum yang memiliki hak dan kekuasaan dalam mengatur dan melayani semua kebutuhan serta kepentingan masyarakatnya menuju kesejahteraan.

Konsep pemberdayaan pemerintahan kelurahan ini dapat dilaksanakan melalui program peningkatan kualitas atau kemampuan aparatur pemerintah setempat. Hal ini sangat penting mengingat kelurahan atau desa merupakan unit pemerintahan yang paling terkecil dalam tatanan pemerintahan yang ada dalam Negara kesatuan republik Indonesia dan langsung terhubung dengan masyarakat. Dengan demikian diharapkan bahwa aparatur pemerintahan

---

<sup>1</sup> Materi dari artikel ini berasal dari artikel yang ditulis oleh Heru (Mahasiswa semester akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: aongcate@gmail.com.

khususnya pemerintah kelurahan dapat meningkatkan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada masyarakatnya.

Termasuk juga di Kelurahan Maluhu Kecamatan Tenggarong. Dalam hal pemberdayaan, Masyarakat di Kelurahan Maluhu masih menghadapi kendala dan gejala-gejala yang kurang dan harus diatasi. tidak terlepas dari latar belakang keadaan penduduknya sendiri yang masih menunjukkan lemahnya pemberdayaan masyarakat. Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Maluhu adalah 4.897 jiwa dan 1430 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tercatat ada 16 kelompok tani yang ada di kelurahan Maluhu. Perhatian dan pemberdayaan perlu ditujukan kepada kelompok ini. Masyarakat lapisan bawah perlu di berdayakan karena masih mencerminkan adanya kelemahan dan kekurangan dan ke swadayaan, kemandirian, partisipasi, solidaritas sosial dan keterampilan. Selain itu, dengan jenis pekerjaan yang berat, dengan pendapat kecil, belum bisa meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Apalagi tanpa didukung keahlian lain yang dimiliki, hal itu akan memperburuk keberlangsungan kehidupan mereka.

Artikel ini memakai data-data dari penelitian lapangan yang penulis lakukan. Data-data yang dikumpulkan selama kurang lebih satu bulan, dianalisis dengan analisis kualitatif.

Agar analisis ini punya pijakan teoritis, pada bagian berikut akan dibahas terlebih dahulu kerangka dasar teori/konsep. Sebelum memfokuskan bahasan pada pendiskualifikasian tersebut.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Konsep Peran Lurah***

Peran didefinisikan sebagai corak perilaku yang diharapkan, yang seharusnya dimiliki seseorang yang menduduki salah satu posisi di dalam sebuah unit sosial. Pengertian tentang perilaku yang di perankan akan menjadi sangat sederhana andaikan setiap individu diantara kita memilih satu peran dan memainkannya secara regular dan konsisten. Salah satu cara mempelajari perilaku seseorang adalah dengan mempelajari peran yang sedang dimainkannya ini.

#### **a. Identitas Peran**

Ada beberapa sikap dan perilaku yang konsisten dengan perannya sehingga bisa tercipta identitas peran. Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan untuk berganti peran secara cepat manakala dia menyadari bahwa situasi tuntutananya benar-benar memerlukan perubahan besar.

b. Persepsi Peran

Persepsi peran ini didefinisikan sebagai pandangan seseorang, bagaimana dia seharusnya kita bertindak dalam sebuah situasi tertentu. Berdasarkan interpretasi kita, bagaimana seharusnya kita berperilaku yang sesuai dengan kepercayaan kita, kita sebenarnya terkait dengan tipe-tipe tertentu.

c. Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran didefinisikan sebagai kepercayaan/harapan orang lain tentang tindakan yang sebaiknya dilakukan dalam sebuah situasi tertentu.

d. Konflik Peran

Konflik peran didefinisikan sebagai sebuah situasi dimana seseorang dikonfrontasikan oleh ekspektasi peran yang di pegang. Hal ini terjadi karena penerimaan seseorang pada persyaratan suatu peran telah membuatnya sukar untuk menerima persyaratan peran lainnya.

Lurah sebagai pemimpin formal yang langsung berhadapan dengan masyarakat, melaksanakan teknis administrasi Pemerintahan dan tugas pembangunan di Kelurahan. Maka dari itu tugas seorang lurah dalam memimpin kelurahan sangat diperlukan guna menggali dan mengembangkan potensi serta memberdayakan masyarakatnya sehingga dengan demikian diharapkan agar pembangunan yang dikehendaki oleh pemerintah dan diperlukan oleh masyarakat dapat tercapai dengan baik.

### ***Konsep Pemberdayaan masyarakat***

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau

Oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasinya ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif, dengan dasar penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu memaparkan dan menggambarkan Peran Lurah dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kelurahan Maluhu Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara

Miles dan Huberman (2007:20) menyatakan bahwa analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **Fokus Penelitian**

Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam pengentasan Kemiskinan, khususnya dalam Menyosialisasikan Program-program yang ada kepada masyarakat. Adapun fokus penelitian yang di ukur dalam penelitian adalah :

1. Peran Lurah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia  
Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia dengan Memberikan Penyuluhan Pertanian kepada masyarakat.
2. Peran Lurah dalam Perencanaan Pembangunan
  - Ikut serta dalam Penyusunan Perencanaan dan penetapan kebijakan dalam perencanaan Pembangunan fisik dan non fisik.
  - Menggerakkan dan meminta pendapat masyarakat dalam bentuk saran untuk pembangunan fisik dan non fisik
  - Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan.

Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan pada fokus penelitian maka penjabarannya adalah sebagai berikut:

### **Peran lurah maluhu dalam meningkatkan sumber daya manusia.**

Membangun ekonomi kelurahan maluhu berarti pula membangun sebagian masyarakat yang ada di kecamatan tenggarong. Selain memiliki potensi sumber daya manusia, Kelurahan maluhu juga memiliki potensi sumber daya alam.

Dengan demikian pembangunan ekonomi masyarakat harus menjadi perhatian lebih serius, terencana, terpadu dan berkesinambungan, serta dipercepatnya proses. Jika kelurahan maluhu mempunyai komitmen terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Maka perlu adanya percepatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat terutama petani melalui penyediaan program prasarana seperti pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi dan pemanfaatan sumber daya alam.

Dalam pembangunan ekonomi masyarakat di kelurahan maluhu kemampuan sumber daya manusia merupakan masalah yang penting, perlu mendapat perhatian dari pemerintah kelurahan dan instansi terkait. Sumber-sumber daya ekonomi di kelurahan maluhu cukup banyak, apa bila dikelola dengan baik yang akan mendatangkan peningkatan perekonomian di Kelurahan Maluhu.

Peran lurah dalam pemberdayaan sumber daya manusia dimaksudkan disini adalah bagaimana teknik/strategi yang dilakukan lurah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian agar bisa mandiri dan meningkatkan taraf hidup serta menjadikan masyarakat lebih sejahtera.

Lahan pertanian yang ada menjadi permasalahan bagi masyarakat petani di kelurahan maluhu. Berbeda dengan lahan pertanian di pulau jawa yang subur, lahan pertanian di maluhu seperti di Kalimantan timur umumnya kurang subur untuk lahan pertanian. Oleh sebab itu untuk mendapatkan tanaman yang baik diperlukan penganggaran dan pemupukan yang intensif. Hal inilah yang menjadi ongkos yang dikeluarkan untuk usaha pertanian mereka cukup besar.

Pembinaan masyarakat petani umumnya dilakukan oleh pegawai penyuluh lapangan (PPL) yang berasal dari dinas pertanian tenggarong. Materi yang diberikan umumnya berisi pengenalan jenis bibit unggul tanaman, jenis binatang perliharaan, tata cara becocok tanam yang benar, pengenalan obat-obatan pemberantas hama, dan cara penggunaan mesin penggarap sawah. Terhadap pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL ini umumnya masyarakat Maluhu menerima dengan positif, walaupun ada beberapa masyarakat yang acuh terhadap kegiatan tersebut.

### **Peran lurah dalam perencanaan pembangunan**

Peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat Miskin di Kelurahan Maluhu secara umum sudah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi lurah, akan tetapi kurangnya perhatian dari kecamatan tenggarong terhadap kelurahan maluhu, membuat Kelurahan Maluhu terutama Lurah harus berperan lebih aktif untuk bisa mencapai sesuai visi dan misi kelurahan Maluhu yaitu masyarakat yang Berkeadilan dan sejahtera. Dengan sifat Kemandirian yang dimiliki masyarakat Maluhu membuat saat sekarang Kelurahan Maluhu mendapatkan Perhatian yang lebih dari pihak kecamatan.

Peran lurah dalam pelaksanaan pembangunan yang dimaksud disini adalah bagaimana lurah berperan lebih aktif atau dilibatkan dalam proses dan penetapan program pembangunan yang dapat diliaht dari frekuensi diadakannya pertemuan untuk membicarakan perencanaan pembangunan serta keterlibatan lurah di dalam pembangunan.

### **Ikut serta dalam Penyusunan Perencanaan dan penetapan kebijakan dalam perencanaan Pembangunan fisik dan non fisik.**

Dalam penyusunan dan kebijakkan adalah sebuah kegiatan yang diharapkan bisa mempelancarakan perkerjaan pembangunan baik fisik maupun non fisik. Peran lurah disini mengajak seluruh masyarakat untuk menyusun dan menetapkan kebijakan dalam perencanaan pembangunan melalui MUSYRIBANG (musyawarah rencana pembangunan) yang selalu dilaksanakan setiap tahun. Dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya dalam bentuk lisan yang ditujukan untuk kepentingan bersama.

Peran Lurah berperan aktif dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan maluhu. Keterlibatan seorang Lurah dalam penyusunan program perencanaan pembangun dalam hal untuk memajukan kelurahan sangat memerlukan pemikiran dan tindakan yang harus mendapat dukungan dari masyarakat, dengan demikian penyusunan pembangunan akan dapat terselenggara dengan baik dan lancar apabila mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

### **Menggerakkan dan meminta pendapat masyarakat dalam bentuk saran untuk pembangunan fisik dan non fisik.**

Peran lurah Kelurahan Maluhu sering menggerakkan/meminta pendapat masyarakat dalam bentuk saran sebagai acuan untuk penetapan kebijakan di dalam pembangunan, Karena sudah menjadi keharusan dan tanggung jawab Lurah. Termasuk untuk membuat kelurahan itu yang tertinggal menjadi maju hali ini termasuk komitmen pemerintah agar setiap masyarakat di seluruh wilayah Kelurahan dapat menikmati pembangunan

baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh masyarakat di kelurahan itu sendiri

Keterlibatan Lurah, Ketua RT dan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Maluhu yang mengajak warga dalam penyusunan perencanaan pembangunan Kelurahan Maluhu adalah Sangat Baik. Ini di sebabkan karena usulan-usulan/masukkan yang di berikan ketua RT dan tokoh masyarakat Dalam penyusunan perencanaan pembangunan sering direalisasikan sepenuhnya oleh Lurah.

Berikut adalah Agenda Rencana Pembangunan di Kelurahan Maluhu pada tahun 2010 :

1. Pembangunan Aula Kelurahan yang anggaran dananya berasal dari APBD Pemkab Kutai Kartanegara.
2. Pembangunan Jalan Semenisasi yang menghubungkan Kelurahan Maluhu dan Kota Tenggarong kurang lebih Sepanjang 3 KM yang dana anggarannya berasal dari APBD Pemkab Kutai Kartanegara.
3. Pembangunan Jembatan dengan ukuran panjang kurang lebih 15 meter dan lebar 5 meter yang dimana dananya dari APBD Pemkab Kutai Kartanegara.
4. Pembangunan Tempat-tempat ibadah seperti Masjid, Musholah dan gereja. Yang merupakan pembangunan yang dananya berasal dari swadaya masyarakat setempat dan bantuan baik dari pihak Pemerintah atau pihak Perusahaan.
5. Pembangunan Lapangan Voli, Bulutangkis dan Sepak bola yang anggarannya berasal dari swadaya masyarakat dan bantuan-bantuan dari pemerintah.

### **Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pembangunan**

Keseluruhan agenda Perencanaan Pembangunan yang ada di Kelurahan Maluhu semuanya sudah terlaksana walaupun ada beberapa pembangunan yang mengalami kendala yang di akibatkan oleh keterlambatan dana yang diberikan dari pihak Pemerintahan Kecamatan untuk pihak Kelurahan.

koordinasi dan komunikasi antara pihak Kecamatan dan Kelurahan tersebut. Yang mengakibatkan sering terjadi keterlambatan dalam pembangunan di Kelurahan Maluhu. Di sini Lurah mengeluhkan bahwa dari pihak Pemerintah Kecamatan Tenggarong selalu menganggap permasalahan yang ada di Kelurahan diabaikan. Padahal sudah jelas Lurah adalah Perpanjangan tangan dari Kecamatan untuk mewujudkan Visi dan Misi yang ada.

Tahap awal dari pembangunan adalah perencanaan, yaitu serangkaian dari kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat sampai dengan penetapan program pembangunan. Peran lurah dalam perencanaan pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan lurah yang dilibatkan oleh pemerintah kecamatan Tenggarong dalam menyampaikan

aspirasi warganya yang berupa pemikiran saran, dan informasi dalam perencanaan pembangunan.

### **Penutup**

Dalam kegiatan penyuluhan sudah saatnya Lurah berperan lebih yaitu dengan meningkatkan pengetahuan di bidang pertanian yang ada di Kelurahan Maluhu, agar Lurah bisa berperan bukan hanya untuk memfasilitasi penyediaan gedung dan konsumsi, tetapi juga bisa berperan bisa memberikan penyuluhan itu dengan sendirinya tanpa menggunakan Pegawai Penyuluh Lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian

Dalam hal perencanaan pembangunan hendaknya Camat dan Aparat pemerintah kecamatan harus transparan dan mengoordinasikan kepada Lurah dalam perencanaan pembangunan. Untuk itu Pemerintahan Kecamatan lebih aktif memperhatikan Kelurahan-Kelurahan yang ada di wilayahnya. Agar tidak terkesan membiarkan Kelurahan Berjalan sendiri untuk membangun kelurahan. Serta Lurah harus terus menerus berkerja sama bersama masyarakat untuk bisa mengagendakan perencanaan pembangunan agar bisa berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang sudah ada.

### **Daftar Pustaka**

- Adisasmita, Raharjo, 2007. *Membangun Desa Partisipatif*. Bandung : Fokus Media
- Hatimah, Ihat. 2007. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Jane S. Lopus. 2006. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kartasmita, Ginandjar, 1996. *Kerakyatan* . Jakarta: Balai Pustaka
- Kartasmita, Ginandjar, 1996. *Kemiskinan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Kemitraan dan Model-model pemberdayaan. Gava Media: Yogyakarta. 2008.
- Sumodiningrat,G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohir Mudjahirin. 2008. *Ekonomi Pembangunan (edisi ketujuh)*. Jakarta: Erlangga.
- Tohir Mudjahirin. 2008.

### **Dokumen-dokumen :**

- Undang-undang RI tahun 2000 No. 25 Tentang Program Pembangunan Pembangunan Nasional dan Daerah*. Bandung : Fokus Media
- Undang-Undang RI Tahun 2004 No. 32 Tentang Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta : UII Press.
- Peraturan Pemerintah RI No. 73 Tentang Kelurahan*. Bandung : Fokus Media



*Peraturan Daerah No. 6, Tentang Pemerintahan Kelurahan. Kutai Kartanegara*  
*Peraturan Daerah No. 9, Tentang Pemerintahan Kelurahan. Kutai Kartanegara*  
Panduan. 1994. Program Inpres Desa Tertinggal; Jakarta: Badan Perencanaan  
Pembangunan Nasional - Departemen Dalam Negeri.

**Sumber website :**

<http://www.pengertian.pemberdayaan.masyarakat.com/ppiindia>

<http://www.pemberdayaan.masyarakt.co.id/INDO/pemberdayaan>

<http://www.kaltim.go.id?INDO/pemberdayaan>